

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI PT. LANGKAT NUSANTARA KEPONG  
KEBUN BUKIT LAWANG**

**LAPORAN**

**OLEH :**

**AGUNG SUNTORO  
EKO PRADANA  
MHD.AGUS IRWANDA**

**: 168210075  
: 168210129  
: 168210083**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2019**

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI PT. LANGKAT NUSANTARA KEPONG  
KEBUN BUKIT LAWANG**

**LAPORAN**

**OLEH :**

**AGUNG SUNTORO  
EKO PRADANA  
MHD.AGUS IRWANDA**

**: 168210075  
: 168210129  
: 168210083**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
DI PT LANGKAT NUSANTARA KEPONG UNIT KEBUN BUKIT LAWANG

### LAPORAN

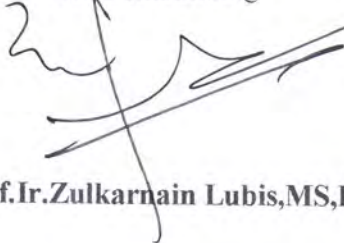
Oleh:

1. AGUNG SUNTORO
2. EKO PRADANA
3. MHD. AGUS IRWANDA

Laporan ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi komponen nilai praktek lapangan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

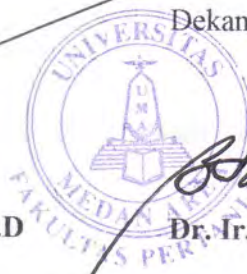
Mengetahui:

Dosen Pembimbing



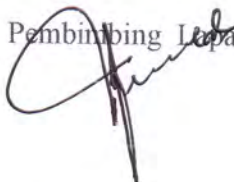
Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Syahbudin M.Si.

Pembimbing Lapangan



Ukurta Meliala S.P.

Manajer  
Unit Kebun Bukit Lawang



Jaya Silan

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami sampaikan kepada kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas kasih dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di PT Langkat Nusantara Kepong Unit Kebun Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok Kab. Langkat, Sumatera Utara.

Adapun pembuatan Laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Mata Kuliah, sehingga Praktek Kerja Lapangan (PKL) wajib dilaksanakan pada setiap mahasiswa yang melanjutkan studi di Universitas Medan Area ini.

Pada kesempatan ini kami juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Ir. Syahbudin, M. Si., yang telah besar hati memberi arahan serta masukan atas pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) berlangsung.
2. Manajer Unit Kebun Bukit Lawang Bapak. Jaya Silan yang telah membantu kami untuk menjalankan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di kebun ini.
3. Pembimbing lapangan Bapak. Ukurta Meliala yang telah memberikan bimbingan dan arahan, saran, serta bantuan kepada kami sehingga dapat menelaraskan fakta yang ada di lapangan.
4. Dosen pembimbing Bapak Prof.Ir.Zulkarnain Lubis,MS,Ph.D. yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, saran, serta bantuan kepada kami sehingga menguasai ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara

menyusun laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan baik dan benar, serta dapat menyelesaikan laporan ini dengan tepat waktu.

5. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang telah membantu penulis dalam menguasai materi. Sehingga penulis dapat menyelaraskan materi yang didapat dalam perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
6. Seluruh rekan-rakan sesama mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, dan khususnya rekan-rekan satu kelas Agroteknologi Stambuk 2016 yang telah membantu dan saling bekerjasama dalam menjalankan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Penulis menyadari bahwa Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini.

Akhir kata penulis berharap agar Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Langkat, 23 Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

|   | Halaman   |
|---|-----------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                   | i         |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                       | ii        |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | iv        |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | vi        |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....                                       | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang .....  | 1         |
| 1.2 Ruang Lingkup.....  | 2         |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat.....                                       | 3         |
| <b>II. SEJARAH PERKEBUNAN</b> .....                               | <b>4</b>  |
| 2.1 Sejarah Perusahaan Perkebunan Di Indonesia .....              | 4         |
| 2.2 Sejarah Perusahaan Perkebunan PT. Langkat Nusantara Kepong .. | 5         |
| <b>III. URAIAN KEGIATAN</b> .....                                 | <b>8</b>  |
| 3.1 Kegiatan Tata Laksana Perusahaan.....                         | 8         |
| 3.1.1 Aspek Organisasi dan Manajemen Perusahaan.....              | 8         |
| 3.1.2 Visi dan Misi.....  | 10        |
| 3.1.3 Aspek Sosial Budaya.....                                    | 11        |
| 3.1.4 Aspek Lingkungan Perusahaan.....                            | 12        |
| 3.1.5 Aspek Teknis Perkebunan.....                                | 13        |
| 3.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan.....                          | 15        |
| <b>IV. PEMBAHASAN</b> .....                                       | <b>16</b> |
| 4.1 Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan.....                        | 16        |
| 4.1.1 Pemupukan.....  | 16        |
| 4.1.2 Pengendalian Gulma .....                                    | 17        |
| 4.1.3 Pengendalian Hama.....                                      | 18        |
| 4.1.4 Panen.....  | 19        |
| 4.1.5 Pengorganisasian Panen dan Areal TM .....                   | 21        |
| 4.1.6 Persiapan Panen .....                                       | 21        |
| 4.1.7 Kriteria Matang Panen .....                                 | 22        |
| 4.1.8 Basis dan Premi Panen .....                                 | 22        |
| 4.1.9 Rotasi dan Ancak Panen.....                                 | 23        |
| 4.1.10 Pelaksanaan Panen .....                                    | 24        |
| 4.1.11 Inspeksi Ancak Panen .....                                 | 25        |
| 4.1.12 Perhitungan Buah Hitam.....                                | 25        |
| 4.1.13 Sistem Pengangkutan .....                                  | 25        |
| 4.2 Gudang .....  | 26        |
| 4.2.1 Gudang Material .....                                       | 27        |
| 4.2.2 Gudang Pupuk.....   | 27        |
| 4.2.3 Gudang Chemis.....  | 28        |
| 4.3 Sistem Kerja Barcode.....                                     | 28        |
| 4.3.1 Operator Barcode .....                                      | 29        |
| 4.3.2 Manajer/Asisten Lapangan.....                               | 29        |

|           |   |           |
|-----------|---|-----------|
| 4.3.3     | Mandor 1 .....                                | 30        |
| 4.3.4     | Kerani Cek sawit.....                         | 30        |
| 4.3.5     | Staff Barcode.....                            | 31        |
| 4.3.6     | Skema Kerja Barcode.....                      | 31        |
|           | 4.3.6.1. Absen.....                           | 31        |
|           | 4.3.6.2. Hitung Buah .....                    | 32        |
|           | 4.3.6.3. Upload Data .....                    | 32        |
|           | 4.3.6.4. Verifikasi TBS .....                 | 33        |
|           | 4.3.6.5. Validasi Master List dan OPH .....   | 34        |
| 4.4       | Rountable on Sustainable Palm Oil (RSPO)..... | 34        |
| <b>V.</b> | <b>PENUTUP .....</b>                          | <b>36</b> |
|           | 5.1 Kesimpulan.....                           | 36        |
|           | 5.2 Saran.....                                | 36        |
|           | <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                    | <b>38</b> |
|           | <b>LAMPIRAN.....</b>                          | <b>40</b> |

## DAFTAR TABEL

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel 1. Reorganisasi Perkebunan PT. Langkat Nusantara Kepong ..... | 7              |
| Tabel 2. Jumlah Pekerja perdivisi.....                              | 21             |
| Tabel 3. Jenis Pupuk Di Kebun Bukit Lawang.....                     | 27             |
| Tabel 4. Jenis Pestisida Di Kebun Bukit Lawang.....                 | 28             |



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bagian dari kurikulum pada program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, dilaksanakan mahasiswa yang telah memenuhi syarat yaitu mata kuliah yang telah lulus sebanyak 110 SKS dan program PKL ini dilaksanakan sebelum menyusun Tugas Akhir (skripsi) sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Maka dari itu Praktek Kerja Lapangan dimasukkan kedalam kurikulum mata kuliah wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dan sebagai bahan pembelajaran dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

Salah satu peluang perkerjaan bagi mahasiswa lulusan Fakultas Pertanian kedepan diantaranya adalah disektor pertanian, Sektor ini banyak memberikan peluang pekerjaan yang luas. Menurut Kementerian Pertanian, sektor pertanian masih merupakan sektor dengan pangsa penyerapan tenaga kerja terbesar, walaupun ada kecenderungan menurun. Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian pada tahun 2010 sekitar 38,69 juta tenaga kerja atausekitar 35,76% dari total penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2014 penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan menjadi 35,76 jutatenaga kerja atau 30,27%. Data penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tersebut hanya berasal dari kegiatan sektor pertanian primer, belum termasuk sektor sekunder dan tersier dari sistem dan usaha agroteknologi. Bila tenaga kerja dihitung dengan

yang terserap pada sektor sekunder dan tersiernya, maka kemampuan sektor pertanian tentu akan lebih besar.

Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi arus globalisasi khususnya di bidang perkebunan maka mahasiswa mutlak harus mampu memiliki kapasitas yang berkualitas dibidang perkebunan. Oleh karena itu, praktek kerja lapangan (PKL) dipandang sebagai wahana untuk menghasilkan sumber daya tersebut. Maka dari itu, perlu adanya kesadaran diri setiap mahasiswa Fakultas Pertanian serius dalam menambah pengetahuan di dunia kerja pada kegiatan Praktek Kerja Lapangan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan keinginan Kementrian Pertanian<sup>1</sup> (2015) pada Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan di PT.Langkat Nusantara Kepong Kebun Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara yang dimulai pada tanggal 22 Juli 2019 dan berakhir pada tanggal 23 Agustus 2019.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di perusahaan ini mencakup beberapa aspek seperti aspek organisasi dan manajemen perusahaan, aspek sosial budaya, aspek lingkungan perusahaan dan aspek teknis perkebunan yang dilaksanakan selama waktu kegiatan PKL yang telah ditentukan dengan ketentuan-

ketentuan yang berlaku baik dari pihak perusahaan maupun dari pihak universitas atau kampus berupa aturan-aturan yang harus dipatuhi.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dan manfaat dari Praktek Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk merealisasikan pengetahuan yang didapat di fakultas dengan perkerjaan yang sebenarnya di perusahaan (sinergitas).
2. Membekali mahasiswa dengan pengalaman bekerja pada suatu perusahaan yang ada kaitan dengan kajian di bidang pertanian baik secara teori maupun praktek.
3. Memberikan kemampuan kepada mahasiswa agar dapat membandingkan kajian teoritis dengan praktek-praktek nyata dilapangan serta belajar mengambil sikap didalam bekerja sehubungan dengan keterkaitan berbagai aspek.
4. Memberikan kemampuan kepada mahasiswa agar mampu mengidentifikasi masalah dan belajar menganalisanya untuk menawarkan suatu penyelesaian terhadap masalah tersebut.

## II. SEJARAH PERKEBUNAN

### 2.1. Sejarah Perusahaan Perkebunan Di Indonesia

Perkebunan Indonesia telah melewati perjalanan sejarah yang panjang. Lebih dari lima abad yang lalu, lautan nusantara telah ramai oleh lalu lintas perdagangan komoditi utama produk perkebunan, seperti lada, pala, cengkeh, dan rempah-rempah yang kemudian berkembang dengan berbagai komoditi tambahan, seperti kopi, kakao, karet, dan kelapa sawit yang telah menjadi produk utama dalam perekonomian nasional.

Pada awalnya, perkebunan komersial yang sistem perekonomian pertanian komersial yang bercorak kolonial. Sistem perkebunan ini dibawah oleh perusahaan kapitalis asing yang sebenarnya merupakan sistem perkebunan Eropa (European plantation). Sistem perkebunan Eropa sangat berbeda dengan system perkebunan rakyat (garden system) yang bersifat tradisional dan diusahakan dalam skala kecil dengan penyertaan modal yang seadanya. Perkebunan (plantation) merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian tanaman komersial dalam skala besar dan kompleks yang bersifat padat modal (capital intensive), menggunakan lahan yang luas, memiliki organisasi tenaga kerja yang rinci, menggunakan teknologi modern, spesialisasi, serta administrasi dan birokrasi.

Menurut Pahan (2010) sejarah perkebunan di Indonesia dapat dikelompokkan dalam 5 priode, dimana perkembangan pengusahaannya memiliki dasar hukum yang berbeda-beda sesuai dengann situasi dan kondisi pada masa tersebut. Pengelompokan tersebut sebagai berikut:

1. Periode penjajahan Belanda (1600-1941).
2. Periode pendudukan Jepang (1942-1945).
3. Periode revolusi fisik beberapa tahun setelah Indonesia Merdeka dan pemulihan perkebunan (1945-1955).
4. Periode pengalihan/nasionalisasi perkebunan dari swasta asing ke PNP/PTP dan perkembangan pada periode orde baru (1956-1990-an).
5. Periode pembangunan perkebunan 2000-2004 dan awal pelaksanaan UU Perkebunan No.18 tahun 2004.

## **2.2. Sejarah Perusahaan Perkebunan PT. Langkat Nusantara Kepong Kebun Bukit Lawang**

PT. Langkat Nusantara Kepong kebun Bukit Lawang merupakan perusahaan yang berdiri dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Perusahaan ini sendiri merupakan anak cabang dari PT. Perkebunan Nusantara II yang bekerja sama dengan PT. Kuala Lumpur Kepong Berhad (KLK Group) yang diresmikan pada tanggal 01 Juli 2009, berkantor pusat di Tanjung Morawa, Kota Medan. Lokasi perkebunan ini di kelilingi oleh beberapa desa.

PT. Langkat Nusantara Kepong Kebun Bukit Lawang memiliki luas areal 1.280 Ha. dimana terbagi dalam 2 Divisi (Divisi I dan Divisi II). Divisi I memiliki luas arel sebanyak 616 Ha, dan terdiri dari 8 blok yaitu ; 1995A, 1995 B, 1996A, 1996B, 1997A, 1998A, 1999A, 2005A. Dimana blok 1995A memiliki luas 97 Ha dengan jumlah pokok 11.672. blok 1995 B memiliki luas arel 48 Ha, dengan jumlah pokok sebanyak 5.060. Blok 1996A memiliki luas 115 Ha dengan jumlah pokok 13.812. Blok 1996B memiliki luas areal 65 Ha dengan jumlah pokok sebanyak 8.121.

Blok 1997A memiliki luas areal 108 Ha dengan jumlah pokok 12.835. Blok 1998A memiliki Luas areal 109 Ha dengan jumlah pokok 12.362. Blok 1999A memiliki luas areal 58 Ha dengan jumlah pokok 7.082. dan Blok 2005A memiliki luas areal 16 Ha dengan jumlah pokok 1.648. Dan pada Divisi II memiliki luas areal 664 Ha. yang terdiri dari 8 Blok yaitu , 2011A, 2011B, 2011C, 2011D, 2011E, 2001F, 2011G, 2011H. Dimana blok 2011A memiliki luas areal 107 Ha, dengan jumlah pokok 14.357. Blok 2011B memiliki luas areal 145 Ha dengan jumlah pokok 18.098. Blok 2011C memiliki luas areal 93 Ha dengan jumlah pokok 11.962. Blok 2011D memiliki Luas areal 66 Ha dengan jumlah pokok 8.722. Blok 2011E memiliki luas areal 62 Ha dengan jumlah pokok 8.384. Blok 2011F memiliki luas areal 87 Ha dengan jumlah pokok sebanyak 12.642. Blok 2011G memiliki luas areal 78 Ha dengan jumlah pokok 10.669. dan Blok 2011H memiliki luas areal 26 Ha dengan jumlah pokok 3.380.

Berikut merupakan gambaran umum dari perusahaan perkebunan tersebut:

|                 |  |
|-----------------|--|
| Desa            | : Bukit Lawang   |
| Kecamatan       | : Bahorok  |
| Kabupaten       | : Langkat  |
| Provinsi        | : Sumatera Utara   |
| Letak Geografis | : Antara 98° - 99° Bujur Timur dan 3° - 4° Lintang Utara |
| Ketinggian      | : 86 meter dari permukaan laut                           |
| Topografi       | : Rata sampai berbukit                                   |

Berikut adalah Reorganisasi Perusahaan Perkebunan berubah dari PPN-II Sumut menjadi Kebun Bukit Lawang :

| <b>Tahun</b>          | <b>Peristiwa</b>   |
|-----------------------|--|
| Tahun 1957            | N. V. VEREENIGDE DELI MAATSCHAPPIY<br>(SWASTA ASING)   |
| Tahun 1957– 1960      | Pengambil alihan oleh Negara masuk kedalam perusahaan Perkebunan Negara Baru (PPN. Baru)   |
| Tahun 1960 – 1961     | Bentuk PPN. Baru, kemudian dirubah menjadi PPN. Baru Unit Sumut – II   |
| Tahun 1961 – 1963     | Berubah menjadi PPN. Sumut – II  |
| Tahun 1963 – 1968     | Reorganisasi kembali didasarkan pada jenis tanaman menjadi PPN. Karet – II   |
| Tahun 1968 – 1976     | Menjadi Perusahaan Negara Perkebunan – II (PNP – II)   |
| Tahun 1976 -10-3-1996 | Menjadi PT.Perkebunan – II (Disingkat PTP - II) dan berkantor pusat di tanjung Morawa, Medan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. : 28 tahun 1975. |
| Tahun 01 Juli 2009    | PTP. Nusantara – II berkerja sama dengan PT. LNK dan berkantor pusat di Tanjung Morawa   |

Tabel 1. Reorganisasi Perkebunan PT. Langkat Nusantara Kepong

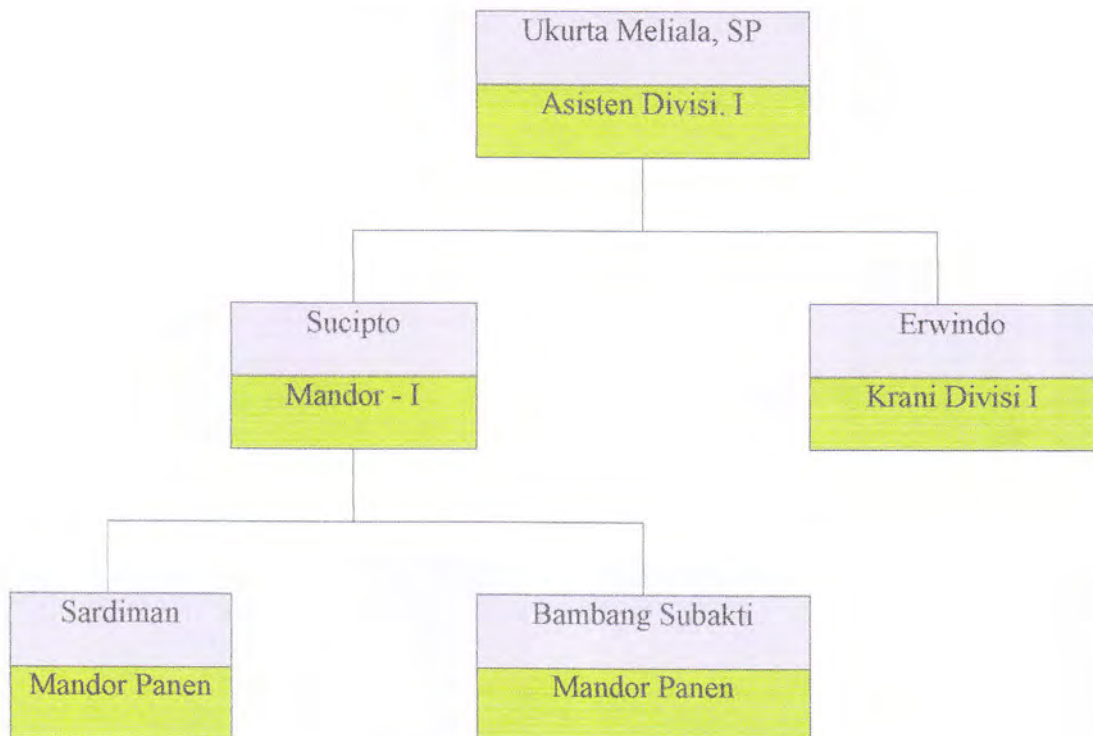
### III. URAIAN KEGIATAN

#### 3.1. Kegiatan Tata Laksana Perusahaan

##### 3.1.1. Aspek Organisasi Dan Manajemen Perusahaan

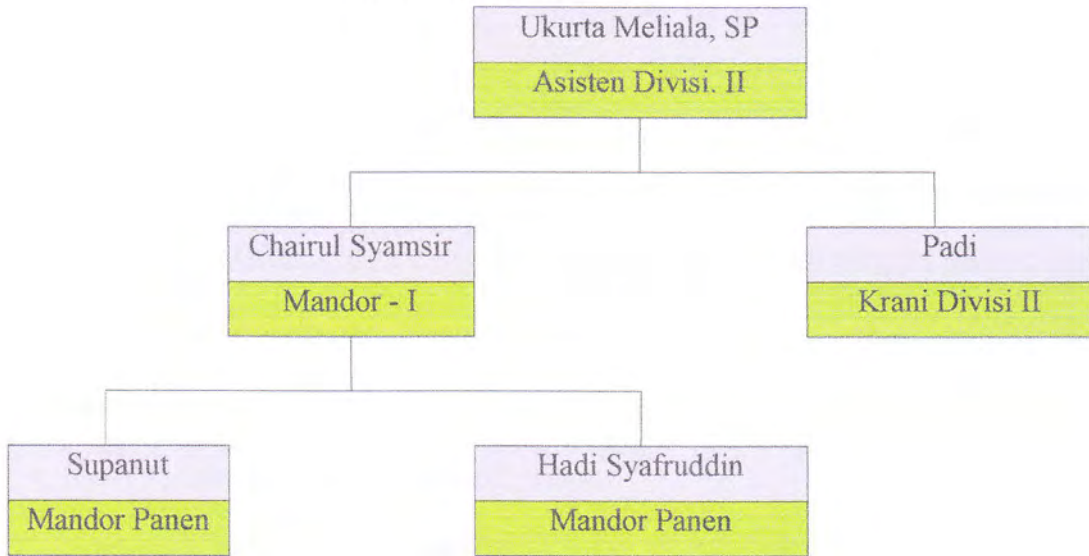
Sebuah perusahaan sudah seharusnya untuk memiliki struktur organisasi yang mana akan berguna sebagai manajemen perusahaan agar berjalan dengan lancar sehingga tercapai tujuan berdasarkan visi dan misi perusahaan tersebut. Struktur organisasi PT. Langkat Nusantara Kepong Kebun Bukit Lawang terbagi menjadi 4 divisi yang di pimpin langsung oleh Manager, yaitu Bpk. Jaya Silan dan memiliki anggota/bawahan sebagai berikut :

##### Struktur Organisasi Divisi I :

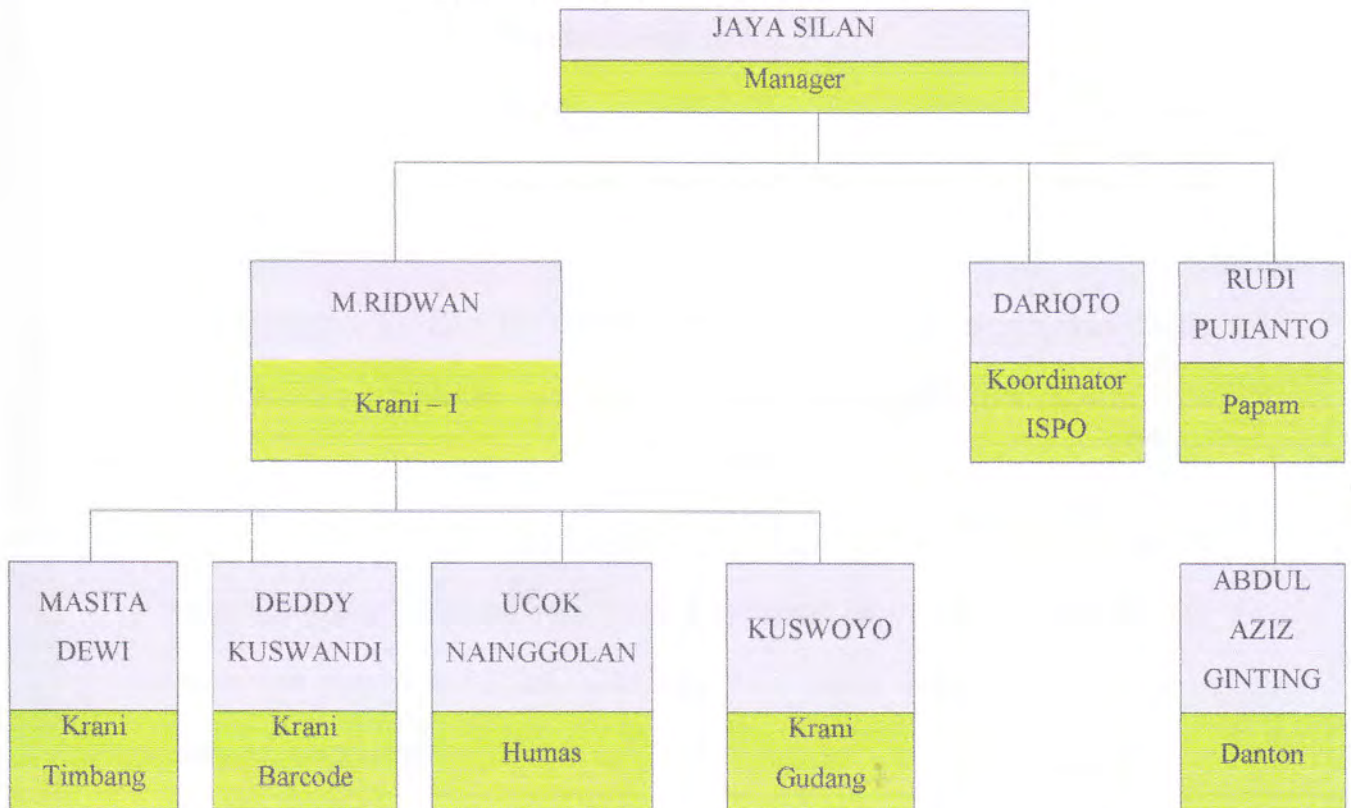




**Struktur Organisasi Divisi II :**



**Struktur Organisasi Kantor Kebun :**



### 3.1.2 Visi dan Misi

- **Visi**

Visi PT. Langkat Nusantara Kepong yaitu :

“Menjadi perusahaan kelapa sawit unggulan di Indonesia yang memproduksi minyakkelapa sawit dengan cara yang benar dan bertanggung jawab guna mendukung dan memajukan minyak sawit Indonesia lestari.”

- **Misi**

Misi PT. Langkat Nusantara Kepong yaitu :

1. Membudidayakan dan mengembangkan usaha kelapa sawit sekaligus melestarikan dan meningkatkan mutu sumber daya alam dan lingkungan serta mengangkat derajat sosio ekonomi karyawan dan masyarakat.
2. Mengembangkan sumber daya manusia dan masyarakat local yang sadar lingkungan guna melakukan tindak pengelolaan kelapa sawit yang ttaat azas dan bertanggung jawab.
3. Meningkatkan produktivitas usaha kelapa sawit dengan menerapkan tindak manajemen yang efisien dan efektif guna mendukung kesejahteraan bersama secara berkesinambungan.

Manajemen PT. Langkat Nusantara Kepong, Kebun Bukit Lawang memiliki Standar Operasional Prosedur yang menjadi peraturan bagi seluruh karyawan untuk dilaksanakan dan dipatuhi dan akan diberikan sangsi kepada karyawan yang melanggar, antara lain:

1. PKB (Peraturan Kerja Bersana) antara serikat dengan perusahaan.

2. Kebijakan KLK Group.
3. UU ketenagakerjaan dalam kebun.

### **3.1.3 Aspek Sosial Budaya**

Lokasi perkebunan Bukit Lawang merupakan lokasi yang dikelilingi oleh berbagai desa dan tempat wisata . Oleh karena itu, masyarakat yang menjadi karyawan kebun merupakan orang-orang yang berasal dari berbagai tempat dan juga yang sudah berdomisili di wilayah tersebut, sehingga masyarakat yang menjadi karyawan kebun merupakan orang-orang dengan berbagai suku, agama serta adat dan budayanya masing-masing. Di wilayah kebun ini terdapat suku Melayu, Karo, Batak, dan Jawa serta terdiri dari agama Islam dan Nasrani/Kristen.

Masyarakat di kebun melakukan aktivitas masing-masing sesuai dengan adat dan ajaran agama masing-masing seperti agama islam melakukan solat 5 waktu, wirit, kenduri serta merayakan hari raya Idul Fithri dan Idul Adha, sedangkan yang beragama Kristen akan melakukan ibadah ke gereja setiap hari minggu dan melakukan kegiatan pada hari lainnya seperti natal dan paskah. Untuk acara umum di kebun, karyawan perusahaan mengadakan berbagai acara seperti peringatan hari kemerdekaan Indonesia pada setiap tanggal 17 Agustus, pesta pernikahan, acara khitanan, acara syukuran, perlombaan olahraga serta acara hiburan lainnya.

Karyawan di perusahaan juga menganjurkan saling tutur karma yang baik, saling menghormati serta menjalin tali silaturahmi dengan cara menyapa dan berkunjung antar tetangga sehingga dapat hidup dengan tentram, damai, indah, harmonis dan saling percaya. Untuk itu, di perusahaan tersebut sangat dilarang untuk melakukan pelanggaran asusila dan tindakan kekerasan yang menyebabkan kerugian

terhadap individu maupun kelompok. Hal ini akan ditindaklanjuti langsung oleh pihak kebun dengan bijaksana dan akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah tercantum oleh perusahaan bahkan dapat diberlakukan pemecatan bagi siapa saja yang melanggar.

#### **3.1.4 Aspek Lingkungan Perusahaan**

Kebun Bukit Lawang membudidayakan tanaman kelapa sawit. Selain itu juga membudidayakan serta melestarikan tanaman bermanfaat lainnya, seperti tanaman pengendali hama: *Turnera ulmifolia*, *Antigonon leptopus*, *Hippobroma longiflora* dan *Senna tora* L. Lingkungan Kebun Bukit Lawang memuat banyak aset seperti rumah pemukiman, areal konservasi, sungai, sumur, tempat penyimpanan serta areal perkebunan. Untuk itu, perusahaan menerapkan beberapa kebijakan yang berlaku terhadap lingkungan yaitu Tanpa Deforestasi. Hal ini merupakan kebijakan yang diterapkan dengan ketat yaitu menerapkan metode High Carbon Stock Approach (HCSA) dan semua persyaratan social terkait petunjuk pelaksanaan. Hal ini berarti melarang kita untuk merusak lingkungan dengan penebangan pohon secara liar dan berburu hewan di dalam kebun. Untuk itu kita harus melindungi habitat dan areal yang menjadi lahan konservasi.

Prinsip selanjutnya yaitu Perlindungan sumber air (Danau Lau Muncim) yaitu dengan menerapkan perlindungan terhadap sumber air menggunakan metode dukungan Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) tanpa ada perlakuan atau pengembangan baru. Prinsip selanjutnya ialah Tanpa Membakar yang mana perusahaan tersebut sangat melarang untuk membakar barang apapun tanpa terkecuali dan akan diberikan sanksi yang berlaku sesuai dengan pelanggaran yang dibuat.

Prinsip selanjutnya adalah Melindungi Area High Conservation Value (HCV) yaitu merupakan pelestarian lingkungan dan keberagaman hayati dengan mempertahankannya demi kelangsungan hidup semua spesies langka bahkan terancam punah untuk memberikan kontribusi positif di area luar konsesi. Yang terakhir adalah Mengurangi Emisi Bersih (Net) Gas Rumah Kaca yaitu dengan mengurangi penggunaan barang yang dapat menyebabkan GRK dengan kepatuhan terhadap RSPO yang ketat agar menciptakan lingkungan yang nyaman dan tentram.<sup>2</sup>

Lingkungan terkait juga meliputi areal konservasi yang mana para karyawan pemeliharaan sangat dilarang untuk melakukan kegiatan pemupukan dan penyemprotan pada setiap areal sungai, sumur dan area HCV.

### **3.1.5 Aspek Teknis Perkebunan**

Untuk menjalankan suatu perusahaan, tentunya terdapat berbagai pelaksanaan pekerjaan yang telah direncanakan sebelumnya dan direalisasikan pada saat perusahaan berjalan. Untuk mengelola perusahaan tersebut, maka beberapa pekerjaan yang ada di perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Langkat Nusantara Kepong Kebun Bukit Lawang meliputi bagian administrasi, bagian produksi, pengelolaan masyarakat, jaminan kesehatan, keselamatan kerja, pengelolaan gudang, alat transportasi, pengelolaan keuangan dan pengelolaan produksi.

Segala kegiatan yang dilaksanakan di perusahaan tersebut sudah memiliki aturannya masing-masing yang disebut dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mana para karyawan yang bekerja di perusahaan kebun ini harus berdasarkan

oleh SOP yang telah dibuat dan diresmikan oleh pihak pusat perusahaan tersebut. Apabila melanggar maka akan diberikan sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku. SOP merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan untuk melancarkan kegiatan perusahaan demi mencapai tujuan sesuai dengan target yang diinginkan. SOP merupakan aturan-aturan dan ketetapan yang berlaku dalam setiap kegiatan yang dilakukan di dalam perusahaan.

Setiap pekerjaan utama yang dilakukan di perusahaan memiliki kepala bagian untuk mengatur dan memajemen berjalannya pelaksanaan kegiatan kerja yang berlangsung. Kemudian setiap kepala memiliki bawahan yang akan mematuhi segala pendapat maupun perintah yang dikemukakan oleh atasannya. Tidak ada alasan apapun untuk menolak terkecuali memang harus dan dalam keadaan yang genting ataupun kritis. Namun, tidak akan menutup kemungkinan setiap bawahan untuk mengemukakan pendapat demi kebaikan dalam kelangsungan perusahaan untuk berjalan sehingga dapat dimusyawarahkan oleh pihak atasan agar dipertimbangkan.

PT. Langkat Nusantara Kepong sudah termasuk perkebunan internasional, yang mana penginputan data perkebunan ini sudah menggunakan teknologi yang maju. Salah satunya yaitu penggunaan alat barcode sebagai pengabsenan, pengambilan pekerjaan, perhitungan TBS bahan sampai kepada pengelolaan gaji pemanen. Kemudian penghantaran setiap barang baik ke dalam ancak maupun pengiriman TBS ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS), perkebunan ini telah menerapkan pengamanan yang ketat dengan menerapkan segel (lotcis) yang dipasangkan dengan jaring dan mengirimkan satu centeng untuk pemupukan dan penyemprotan.

Perkebunan ini juga dilakukan penilaian secara rutin oleh audit baik internal yaitu dari PT. LNK sendiri, dari PTPN II dan dari KLK Group maupun eksternal yaitu dari Badan Pemeriksa Keuangan dan Administrasi, guna mengembangkan perusahaan millennial yang unggul dalam berbagai aspek terutama peningkatan produksi kelapa sawit dengan standar internasional sehingga TBS yang diproduksi dari perusahaan ini mampu dikirimkan ke luar negeri karena telah memenuhi syarat perkebunan internasional yaitu dengan adanya penerapan Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO).

### **3.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan**

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang kami lakukan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kebun Tanjung Keliling berupa kegiatan teknis perkebunan. Untuk komoditi yang diusahakan pada perkebunan ini yaitu budidaya Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). Untuk kegiatan teknis yang kami lakukan pada budidaya tanaman kelapa sawit seperti pembibitan kelapa sawit, tanaman ulang (replanting), pemeliharaan tanaman menghasilkan, panen, gudang, sistem kerja barcode, RSPO dan pengolahan kelapa sawit menjadi CPO.

## VI. PEMBAHASAN

### 4.1 Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan

Tanaman yang dibudidayakan pada suatu areal perkebunan haruslah dirawat dan dipelihara dengan baik. Tujuan dilakukannya pemeliharaan untuk meningkatkan produksi tanaman, mengendalikan hama dan penyakit serta menjamin mutu produksi secara berkala agar meningkat. Kegiatan pemeliharaan dilakukan oleh karyawan yang sudah ditugaskan terlebih dahulu dan bekerja pada bidang tersebut.

#### 4.1.1 Pemupukan

Pemupukan pada tanaman kelapa sawit membutuhkan biaya yang cukup besar yaitu sekitar 40% – 60% dari total pemeliharaan. Oleh karena itu, agar tercapai hasil pemupukan yang optimal maka pupuk yang digunakan harus sesuai dengan rekomendasi yang telah ditetapkan.

Jenis pupuk yang diaplikasikan diperkebunan sawit PT. Langkat Nusantara Kepong Bukit Lawang , Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat yaitu pupuk ESTA/KS (kiesrite) yang berfungsi untuk perbaikan vegetatif daun kelapa sawit , MOP berfungsi untuk mempercepat proses pembuahan, dan Brp berfungsi untuk pertumbuhan akar dan pembentukan buah, serta GML (Dolomite) berfungsi untuk perbaikan tanah, ZA (Amonium Sulfate) berfungsi untuk perbaikan daun. Fertibor (Borate) berfungsi untuk pembentukan buah dan perbaikan akar, Opcom 32 berfungsi untuk perbaikan batang daun dan buah, Opcom 65 berfungsi untuk perbaikan batang daun dan buah.



Untuk pengaplikasian pupuk dilakukan dengan cara menaburkan ke sekeliling pohon secara merata dengan jarak minimal 1 meter drari pokok, sesuai dengan dosis yang telah ditentukan.

Setelah selesai melakukan pengaplikasian, karung (goni) yang telah kosong dipisahkan dengan plastiknya. Goni akan digunakan kembali oleh pemanen untuk tempat brondolan sementara plastiknya akan dimasukkan gudang LB3.

#### **4.1.2 Pengendalian Gulma (Chemist)**

Gulma merupakan tanaman yang belum diketahui manfaatnya dan semasa hidupnya dianggap mengganggu tanaman budidaya. Selain hama, gulma juga termasuk masalah utama dalam system budidaya. Dimana gulma diketahui mengganggu tanaman kelapa sawit dalam penyerapan air dan unsur hara. Oleh karena itu pengendalian gulma perlu dilakukan secara benar dan tepat guna mendapatkan hasil yang optimal, terutama sebelum dilaksanakannya pemupukan.

Kegiatan chemist di perkebunan PT.LNK Kebun Bukit Lawang terdiri atas dua jenis yaitu :

- Chemist Gawangan yaitu pengendalian semua jenis gulma yang berada di gawangan seperti gulma berdaun lebar dan sempit termasuk gulma anak kayu, namun tidak termasuk gulma ilalang. Rotasi Chemist gawangan dilakukan selama 3 bulan.
- chemist piringan (circle) sangat penting dilakukan pada budidaya kelapa sawit. Piringan merupakan tempat jatuhnya brondolan , serta tempat aplikasi beberapa jenis pupuk. Piringan yang bersih akan memudahkan proses panen,

menghilangkan gulma pesaing, serta menghindaribersarangnya hama pada areal piringan tersebut. Rotasi kegiatan hemist circle dilakukan selama 6 bulan.

Pengendalian gulma yang dilakukan di PT. Langkat Nusantara Kepong menggunakan metode mekanik dengan alat knapsack merk Inter. Nozzle yang digunakan ialah nozzle kerucut (cone). Nozzle kerucut digunakan untuk menyemprot gulma di areal spot.

Gulma yang terdapat di lapangan didominasi oleh gulma anak kayu, rumput berdaun sempit dan rumput berdaun lebar. Untuk dosis dan formulasi pestisida yang digunakan di Kebun Bukit Lawang dapat dilihat pada tabel berikut :

| No | Formulasi Pestisida |                           |             |   | Dosis         | Jenis     |
|----|---------------------|---------------------------|-------------|---|---------------|-----------|
|    | Merk Dagang         | Bahan Aktif               | Konsentrasi | Fungsi  |               |           |
| 1  | Prima Up            | Isopropil amina glifosfat | 480 g/l     | Mengendalikan gulma berdaun lebar dan berdaun sempit        | 2-4 l/ha      | Herbisida |
| 2  | Fascinate           | Amonium glufosinat        | 150 g/l     | Mengendalikan gulma berdaun lebar dan berdaun sempit        | 2-3 l/ha      | Herbisida |
| 4  | Inteam              | Amonium glufosinat        | 450 g/l     | Mengendalikan gulma daun lebar                              | 2-4 l/ha      | Herbisida |
| 5  | Indostick           | Kondensat nomifenol       | 105 g/l     | Bahan perekat   | 3,15 l/ha     | Herbisida |
| 6  | Dejavu              | Fluroksipir meptil ester  | 288 g/l     | Mengendalikan gulma daun lebar                              | 0,5-1 l/ha    | Herbisida |
| 7  | BecAno              | Indaziflam                | 500 g/l     | Mengendalikan gulma daun lebar, daun sempit dan rumput teki | 100-150 ml/ha | Herbisida |
| 8  | Centalon            | Trnklopir                 | 480 g/l     | Mengendalikan gulma berkayu                                 | 1-2 l/ha      | Herbisida |
| 9  | Meta-Prima          | Metil metsulfuron         | 20 g/l      | Mengendalikan gulma daun lebar                              | 50-75 g/ha    | Herbisida |

#### 4.1.3 Pengendalian Hama

PT. Langkat Nusantara Kepong Bukit Lawang Tidak Memiliki hama tetapi tetap dilakukan kegiatan Sensus Hama Efektif. Sensus ini dilakukan hanya pada blok dengan populasi di atas pada populasi kritis (5-10 ulat/pelepah). Semakin banyak pelepah dan pohon yang diamati maka akan semakin baik. Pengamatan efektif dilakukan setelah dicapai populasi kritis. Bila populasi ulat melebihi populasi kritis berarti populasi telah melebihi Ambang Ekonomi (AE) hama tersebut.<sup>3</sup>

#### 4.1.4 Panen

Panen adalah serangkaian kegiatan mulai dari memotong tandan matang panen sesuai kriteria matang panen, mengumpulkan dan mengutip brondolan serta menyusun tandan di tempat pengumpulan hasil (THP). Lubis (2008) menjelaskan, pengelolaan tanaman yang sudah baku dan potensi produksi dipohon yang tinggi, tidak ada artinya jika panen tidak dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu apabila ada buah matang yang tidak terpanen, mutu buah yang tidak sesuai dengan kriteria matang panen dan buah yang dipanen tidak dapat segera dikirim ke pabrik, agar segera dicari solusinya. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pemanenan adalah persiapan panen, kriteria matang panen, rotasi panen, pengawasan dan sortasi buah di TPH, kebutuhan tenaga kerja dan angkutan, basis dan premi panen, serta alat dan perlengkapan panen.

Tujuan panen TBS adalah 1) Untuk mengutip semua buah yang ada dipokok pada tingkat kemasakan rata-rata yang optimum, sehingga diperoleh jumlah minyak (CPO) dan inti (Kernel) maksimum, dengan kualitas minyak yang optimum. 2) Untuk mencegah semua kemungkinan kehilangan minyak dan inti dilapangan.

Pengertian umum :

- Pusingan Panen/Rotasi Panen. Merupakan interval jumlah hari antara dua kali pemanenan pada suatu blok.
- Brondolan. Merupakan buah kelapa sawit yang telah lepas dari tandannya.

- Tempat Pengumpulan Hasil (TPH). Merupakan tempat yang telah disediakan dipinggir jalan atau dipinggir rel kebun dimana semua hasil panen dikumpulkan sebelum diangkut dengan kendaraan.
- Songgo Buah. Merupakan pelepah daun yang berada dibawah buah terendah/tertua.
- Ancak Panen. Merupakan luas areal tertentu atau jumlah rintis/baris tanaman yang telah ditentukan sebagai lokasi pemanenan untuk melaksanakan pekerjaan panen.
- Sistem Ancak Tetap. Merupakan system pembagian ancak dengan cara memberikan ancak kepada setiap pemanen secara tetap dengan luasan tertentu.
- Kavel. Merupakan pembagian ancak panen dalam satu rotasi panen.
- Gawangan Mati. Merupakan gawangan pada ancak yang digunakan untuk merumpuk atau menyusun pelepah.
- Pasar Pikul/Gawangan Hidup. Merupakan gawangan pada ancak yang digunakan sebagai jalan pemanen dalam mengangkut TBS dari dalam ancak ke TPH.
- Collection Road. Merupakan jalan yang membentang dari selatan ke utara dan berfungsi untuk mengangkut TBS.
- Main Road. Merupakan jalan yang membentang dari timur ke barat dan berfungsi sebagai jalan utama.

#### 4.1.5 Pengorganisasian Panen dan Areal TM

Pengorganisaian panen di PT. Langkat Nusantara Kepong, Kebun Bukit Lawangterbagi menjadi beberapa jumlah pekerja :

| DIVISI | PEKERJAAN       |     |         |
|--------|-----------------|-----|---------|
|        | MANDOR<br>PANEN | KCS | PEMANEN |
| I      | 2               | 2   | 33      |
| II     | 2               | 2   | 34      |

Tabel . Jumlah Pekerjaan per Divisi

Areal tanaman menghasilkan pada Kebun Bukit lawang terbagi menjadi 1995,1996,1997,1998,1999,2005 dan 2011 tahun tanam (TT),

#### 4.1.6 Persiapan Panen

Persiapan panen merupakan kegiatan yang harus diperhatikan sebelum melakukan pemanenan TBS. Persiapan yang dilakukan dengan tepat, dapat menunjang keberhasilan panen. Persiapan pemanen sebelum melaksanakan panen diwajibkan untuk mempersiapkan diri seperti sarapan, apel pagi, membawa peralatan panen, angkutan dan APD (Alat Pelindung Diri).

Peralatan yang digunakan untuk proses pemanenan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kebun Bukit Lawang yaitu egrek, gancu, kapak, karung berondolan, dan peralatan pendukung lainnya. Sedangkan APD yang digunakan berupa helm, kacamata, sarung tangan, sepatu safety, dan pakaian yang setidaknya menutupi seluruh bagian badan seperti baju panjang dan celana panjang.

#### **4.1.7 Kriteria Matang Panen**

Kriteria matang panen adalah persyaratan kondisi tandan yang ditetapkan untuk dapat dipanen. Kriteria matang panen yang dipakai di kebun Bukit Lawang yaitu jumlah brondolan yang terlepas dari tandannya dan jatuh secara alami berjumlah minimal 10 brondolan.

Brondolan yang dimaksudkan sebagai kriteria matang panen adalah brondolan normal dan segar. Brondolan di piringan yang kecil ukurannya (partenocarp), brondolan kering atau yang sakit tidak bisa dijadikan dasar sebagai kriteria matang panen. Hal ini didasarkan pada pertimbangan rendemen minyak sawit dan rendemen inti sawit serta perolehan total volume minyak dan inti sawit. Kehilangan brondolan di lapangan karena diambil atau dicuri serta tidak terkutip (digawangan dan terutama di piringan) dapat diminimalkan, dan pemanen diharuskan cerdas dalam memprediksi bahwa buah sudah termasuk dalam kriteria panen walaupun brondolan segar tidak terdapat di piringan. Hal itu diharuskan karena untuk menghindari buah tangkos di pokok.

#### **4.1.8 Basis dan Premi Panen**

Basis borong (BB) adalah batas minimum produksi yang harus dicapai oleh pemanen pada setiap hari tanpa diberi premi. Besarnya basis borong ditetapkan berdasarkan potensi tanaman dalam Estimate tahun berjalan dan tingkat topografi areal (Rata dan Bukit). Untuk wanita yang membantu panen, maka basis borongnya 50% dari basis borong pemanen laki-laki.

Basis tugas (BT) merupakan jumlah hasil panen yang harus dicapai oleh pemanen dalam satu hari kerja. Besarnya basis tugas setiap pemanen adalah 125%

kali basis borong (1,25 PN). Apabila pemanen dalam satu hari kerja tidak dapat mencapai basis tugas maka premi kuantitas TBS pada hari ini diberikan hanya 75% dari yang seharusnya.

Kapasitas panen (K) merupakan hasil yang diperoleh seorang pemanen dalam satu hari, baik dalam 7 jam kerja atau lebih, yang dilakukan sendiri ataupun dibantu oleh orang lain maupun keluarganya.

Premi panen yang terjadi di perusahaan perkebunan Indonesia terdapat dua jenis yang umumnya dilaksanakan, yaitu premi panen berdasarkan jumlah janjang buah/TBS yang didapat dan premi panen berdasarkan jumlah berat (kg) buah/TBS yang didapat setelah ditimbang di pabrik/PKS sehingga diketahui bobot janjang rata-rata (BJR).

#### **4.1.9 Rotasi dan Ancak Panen**

Pembagian seksi panen atau sering disebut juga dengan rotasi panen merupakan pembagian luasan panen yang akan dipanen pada setiap divisi. Rotasi panen dapat ditentukan dari jumlah luasan Tanaman Menghasilkan. Pada PT. Langkat Nusantara Kepong kebun Bukit Lawang untuk rotasi panen sudah menjadi ketetapan yaitu 8/10. Arti dari rotasi 8/10 yaitu dalam satu divisi terbagi menjadi 8 kavel (areal panen) yang harus dilakukan proses pemanenan dalam 10 hari.

Pembagian ancak panen di kebun Bukit Lawang dilakukan menggunakan sistem ancak tetap yaitu sistem pembagian ancak dengan cara memberikan ancak kepada setiap pemanen secara tetap dengan luasan tertentu.

#### 4.1.10 Pelaksanaan Panen

Pekerjaan panen merupakan pekerjaan utama di perkebunan kelapa sawit karena menjadi sumber pemasukan minyak dan inti sawit. Tugas utama pemanen adalah memanen tandan dengan kematangan yang sesuai dari standar kebun dan mengantarkannya ke pabrik sebanyak-banyaknya dengan cara dan waktu yang tepat tanpa menimbulkan kerusakan. Cara yang tepat akan mempengaruhi kuantitas produksi sedangkan waktu yang tepat akan mempengaruhi kualitas produksi asam lemak bebas.

Pelaksanaan panen di PT. Langkat Nusantara Kepong Kebun Bukit Lawang yaitu, penentuan kavel dan pengarahannya oleh mandor panen dengan sistem ancak tetap. Setelah menentukan areal yang akan dipanen, tandan buah segar dapat dipanen apabila telah membrondol sekitar sepuluh brondol segar dipiringan. Pemotongan TBS yang matang dengan memotong tangkai TBS sependek mungkin berbentuk seperti cangkem kodok/mulut ikan. Pemanen lalu menyusun pelepah dibarisan antar pokok/gawangan mati dengan menggunakan bentuk L-Shift. Mengangkat TBS dengan gancu dan memasukkan ke betor untuk diangkut ke TPH. Mengutip seluruh brondolan yang tertinggal di lapang lalu memasukkannya ke dalam goni dan diangkut ke TPH. Setelah TBS diangkut ke TPH, disusun dan menulis nomor ancak dan pemanen pada setiap TBS menggunakan stempel. Semua pemanen yang akan disortasi TBSnya oleh KCS (Krani Cek Sawit). KCS akan melakukan pemeriksaan TBS di TPH menurut standar yang telah ditentukan menggunakan sistem kerja barcode.



#### **4.1.11 Inspeksi Ancak Panen**

Inspeksi ancak merupakan proses atau kegiatan pemeriksaan brondolan dan missbunch yang tertinggal di piringan kemudian menghitung dan mencatat hasil pemeriksaan tersebut. Inspeksi ancak ini biasanya dilakukan oleh mandor panen 1 hari setelah panen atau keesokan hari setelah panen dilaksanakan. Hasil pemeriksaan di laporkan kepada asisten. Tujuan dilaksanakannya inspeksi ancak yaitu untuk mengetahui dan menghitung denda yang diakibatkan oleh kesalahan dan kelalaian pemanen dalam melaksanakan panen nya.

#### **4.1.12 Perhitungan Buah Hitam**

Produksi kelapa sawit pada suatu perusahaan sangat diutamakan. Ketersediaan tandan buah segar (TBS) pada pokok kelapa sawit sangat diperhatikan demi memaksimalkan hasil produksi dalam jangka waktu yang lama. Untuk mengetahui dan menghitung jumlah persediaan tandan buah hitam di pokok perlu dilakukan perhitungan tandan buah hitam. Perhitungan tandan buah hitam biasanya disebut dengan Black Bunch Census (BBC) dilakukan untuk taksasi produksi 4 bulan kedepan.

#### **4.1.13 Sistem Pengangkutan**

Pengangkutan buah dapat dilakukan dengan menyusun di area Tempat Pengumpulan Hasil . Bila jalan belum dikeraskan, hindarkan pengangkutan buah menggunakan traktor roda ban (TRB). Disamping jumlah kendaraan, kelancaran pengangkutan buah sangat tergantung pada kondisi jalan. Kondisi jalan yang baik akan mempercepat buah sampai di pabrik (memperlambat kenaikan ALB), tidak ada

langsir buah yang dapat menaikkan biaya angkut dan pelukaan buah serta menghindari timbulnya restan.

Pada PT. Langkat Nusantara Kepong Kebun Bukit Lawang, sistem pengangkutan dilakukan dengan kendaraan pemborong. Namun bila keadaan jalan di ancak tidak memungkinkan untuk dilintasi oleh kendaraan pemborong, maka pengangkutan dilakukan oleh kendaraan milik kebun sendiri yaitu menggunakan john deere. Berikut adalah tahapan dalam proses pengangkutan mulai dari TPH hingga ke PKS. 1) Truck pemborong mengangkut langsung TBS di TPH. 2) Setelah kapasitas truck sudah penuh pemasangan jaring/penutup dilakukan guna keamanan TBS dalam perjalanan menuju PKS. 3) Pemasangan segel/locis pada truck. 4) Sortasi TBS di PKS.

#### **4.2 Gudang**

Gudang merupakan tempat penyimpanan seluruh barang dan material yang dibutuhkan oleh kebun seperti material, bahan bangunan, Alat Pelindung Diri (APD), pupuk dan racun/pestisida. Setiap permintaan barang akan dikodekan dalam bon sebagai AU53 dan barang yang keluar untuk dipakai akan dikodekan dalam bon sebagai AU58 serta terdapat surat jalan yang berikan kepada pengambil barang. Setiap AU akan direkap didalam satu buku yang dilakukan oleh kerani gudang yang akan menjadi data untuk diinput ke kantor kebun. Permintaan barang oleh kebun akan dibuat sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Jadi, jika tidak ada kebutuhan dari luar, maka tidak ada pula permintaan barang.

#### 4.2.1 Gudang Material

Gudang material sebagai tempat penyimpanan barang stok alat transportasi, bangunan dan juga APD sekaligus menjadi kantor kerani gudang. Di dalam gudang material terdapat beberapa barang seperti gagang fiber panen, ban john deere, ban truk, pipa, besi panjang kayu broti, semen dan APD seperti sepatu boot, masker, kacamata, helm safety dan sarung tangan.

#### 4.2.2 Gudang Pupuk

Gudang pupuk hanya menyimpan berbagai jenis pupuk yang diperlukan untuk pemupukan di kebun. Berikut beberapa jenis pupuk tersebut:

| No | Formulasi Pupuk          |                          |           |
|----|--------------------------|--------------------------|-----------|
|    | Nama Dagang              | Unsur Hara               | Kandungan |
| 1  | Bunga Tulip<br>(OPCOM32) | Nitrogen (N)             | 9,0%      |
|    |                          | Phosphate ( $P_2O_5$ )   | 0,0%      |
|    |                          | Kalium Oksida ( $K_2O$ ) | 34,2%     |
|    |                          | Kadar Air (Moisture)     | 5%        |
| 2  | Bunga Tulip<br>(OPCOM65) | Nitrogen (N)             | 14,20%    |
|    |                          | Phosphate ( $P_2O_5$ )   | 0,0%      |
|    |                          | Kalium Oksida ( $K_2O$ ) | 19,2%     |
|    |                          | Kadar Air (Moisture)     | 3%        |
| 3  | KIESERITE                | Magnesium Sulphate (MgO) | 27%       |
| 4  | ZA                       | Nitrogen (N)             | 21%       |
|    |                          | Sulfur (S)               | 23%       |
| 6  | MAHKOTA                  | Phosphate ( $P_2O_5$ )   | 47%       |

(Rock Phosphate) Asam Sitrat 2%

Tabel . Jenis Pupuk di Kebun Bukit Lawang

### 4.2.3 Gudang Chemis

Gudang chemis digunakan untuk menyimpan berbagai jenis pestisida yang digunakan di kebun. Berikut beberapa jenis pestisida tersebut:

| No | Formulasi Pestisida  |                                | Dosis/Ha      |
|----|----------------------|--------------------------------|---------------|
|    | Nama Dagang          | Bahan Aktif                    |               |
| 1  | BecAno               | Indaziflam                     | 100-150 ml/ha |
| 2  | Centalon             | Triklopir                      | 1-2 l/ha      |
| 3  | Meta-Prima           | Metil metsulfuron              | 50-75 gr/ha   |
| 4  | Basta                | Amonium Glufosinat             | 1-1.5 L/Ha    |
| 5  | Kenrane              | Floroksipir 1-MH               | 0,25-0,5 L/Ha |
| 6  | Amiphosate<br>450 SL | Glyphosate Isopropy-<br>Lamine | 1-2 L/ha      |
| 7  | Fascinate            | Ammonium glufosinate           | 2-3 L/ha      |
| 12 | Meta-Prima           | Metil metsulfuron              | 50-75 gr/ha   |

Tabel . Jenis Pestisida di Kebun Bukit Lawang

### 4.3 Sistem Kerja Barcode

Seluruh pengambilan data lapangan yang dilakukan di PT Langkat Nusantara Kepong menggunakan alat barcode versi 2.0.6.0. sebagai salah satu SOP teknis perkebunan. Kegiatan yang dilakukan dengan barcode ditanggungjawab oleh Manajer Kebun, Mandor 1 dan Kerani Cek Sawit (KCS) seperti: pengabsenan,

pengambilan pekerjaan, perhitungan TBS dan verifikasi TBS. Masing-masing operator barcode membawa alat barcode berupa alat scan dan alat print.

#### **4.3.1 Operator Barcode**

Setiap operator barcode pada pagi hari hari sebelum melaksanakan pembarcode-an harus memeriksa dan memastikan terlebih dahulu kondisi dari alat scan tersebut dengan mengecek baterai alat scan dan print portable yang akan sudah terisi penuh, kondisi alat masih bagus dan tidak rusak, memastikan data master telah diupload, data harian telah di upload ke computer, template terbaru yang telah di update, membawa cadangan kertas thermal dan menandatangani buku log serah terima oleh staff barcode.<sup>4</sup>

#### **4.3.2 Manajer/Asisten Lapangan**

Manajer dalam kegiatan barcode hanya melakukan verifikasi TBS di lapangan yang telah dibarcode guna memperbaiki dan memberikan data yang paling benar. Apabila manajer berhalangan, maka asisten lapangan dapat mengambil peran tersebut. Setelah itu, keesokan paginya manajer/asisten lapangan mengecek cetakan Oil Palm Harvesting (OPH) 1 dan menandatangani cetakan OPH 1 tersebut yang nantinya akan divalidasi oleh staff barcode, kemudian direkap menjadi OPH 3 yang akan dicek dan divalidasi oleh manajer dan kemudian dikirimkan ke Head Office PT Langkat Nusantara Kepong melalui email berupa file dengan nama CHECKROLLBCF.pdf.

### **4.3.3 Mandor 1**

Alat barcode yang dipegang oleh Mandor 1 hanya digunakan untuk mengabsen karyawan untuk pengambilan kerja dan verifikasi buah yang telah dibarcode sebelumnya oleh KCS untuk memastikan kebenaran data di lapangan. Hal ini dilakukan setiap hari kerja terkecuali hari libur. Verifikasi buah dilakukan dengan cara penginputan data TBS kembali dengan benar kemudian diprint dan diletakkan di salah satu buah yang nantinya diambil oleh pemuat. Apabila data barcode KCS salah, maka yang menjadi patokan untuk diupload ialah struk dari Mandor 1. Verifikasi dilakukan agar tidak ada kesalahan maupun kecurangan di lapangan.<sup>5</sup>

### **4.3.4 Kerani Cek Sawit**

Setelah briefing pagi, Kerani Cek Sawit (KCS) memberikan alat barcode kepada staff barcode di kantor kebun untuk mengupload data dalam barcode. Setelah selesai, diambil kembali dan menandatangani logbook serah terima barcode. Kemudian KCS menuju ancak yang telah ditentukan untuk memeriksa TBS yang telah dipanen dan melakukan pendataan TBS menggunakan barcode. Adapun yang diperiksa dengan barcode yaitu buah masak, buah mentah, buah hitam, buah terserang hama, buah busuk, tangkai panjang, dan jumlah berondolan.

Setelah penginputan data TBS ke dalam barcode, maka selanjutnya proses pencetakan struk dengan alat print. Alat scan dihubungkan terlebih dahulu dengan alat print melalui Bluetooth. Setelah terhubung, maka struk diprint sebanyak 3 rangkap guna pertinggal oleh: 1) untuk pengangkut/pemuat, 2) untuk pemanen, dan

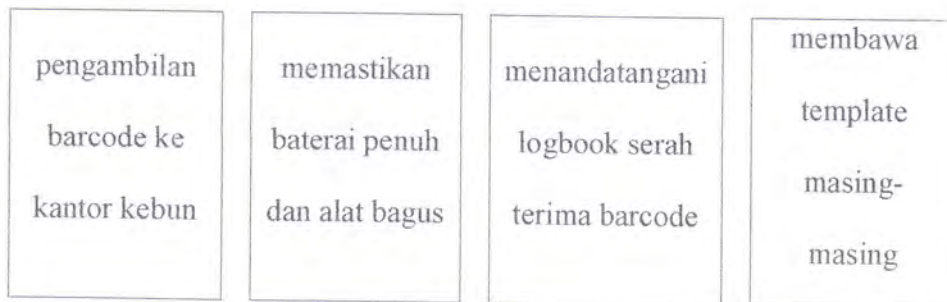
3) untuk KCS. Setelah pendataan selesai, maka KCS memastikan pemuat mengambil semua TBS yang telah dibarcode. Kemudian menyimpan alat dan struk yang keesokan harinya akan diupload kembali oleh staff barcode.<sup>6</sup>

#### 4.3.5 Staff Barcode

Setiap pagi, seluruh alat barcode diberikan kepada staff barcode untuk diupload, diperiksa dan diolah dikomputer kemudian dicetak menjadi master list, OPH 1 dan OPH 3 yang akan ditandatangani oleh Asisten Lapangan dan Manajer. Staff barcode juga mengolah data barcode menjadi OPH 2 yang merupakan data rotasi panen. Dari data OPH-lah staff barcode dapat mengetahui ancak yang dipanen, jumlah TBS dan berondolan, kehadiran karyawan serta perhitungan gaji setiap pemanen yang secara otomatis terkakulasi dalam computer. Staff barcode juga memegang data profil setiap pemanen seperti tanggungan, staus social, nomor BPJS, nomor NIK, status kependidikan, bayaran perkreditan, riwayat kerja, status kesehatan dan riwayat hidup.<sup>7</sup>

#### 4.3.6 Skema Kerja Barcode

##### 4.3.6.1 Absen



1

2

3

4

mengembalikan  
barcode ke  
kantor kebun

menscan  
32actor32r  
karyawan

6

5

#### 4.3.6.2 Hitung Buah

pengambilan  
barcode ke  
kantor kebun

memastikan  
baterai penuh  
dan alat bagus

menandatangani  
logbook serah  
terima barcode

membawa  
kertas  
thermal  
tambahan

1

2

3

4

mengupdate  
buku log <  
jam 19.00

mengembalikan  
barcode ke  
kantor kebun

print struk  
rangkap 3  
melalui  
bluetooth

input data  
TBS di  
lapangan

8

7

6

5

#### 4.3.6.3 Upload Data

pengambilan  
semua barcode

memastikan  
baterai penuh  
dan alat bagus

mengupload  
dan mencetak  
data briefing  
pagi

mengupdate  
template baru  
dalam barcode



1

2

3

4

mengirim file  
harian ke HO  
dalam .pdf

mencetak  
laporan OPH1  
dan OPH3

mengupload  
data harian ke  
dalam  
computer

7

6

5

#### 4.3.6.4 Verifikasi TBS

mengambil  
barcode ke  
kantor kebun

memastikan  
baterai penuh  
dan alat bagus

mendata  
ulang TBS di  
lapangan

cetak struk  
melalui  
bluetooth ke  
print portable

1

2

3

4

mengembalikan  
alat barcode ke  
kantor kebun

5

#### 4.3.6.5 Validasi master list dan OPH



#### 4.4 Rountable on Sustainable Palm Oil (RSPO)

Perusahaan ini berkomitmen untuk memastikan bahwa produknya diproduksi secara berkelanjutan. Hal ini diwujudkan melalui penilaian berimbang yang berkesinambungan dan pengembangan operasinya seraya bersamaan melestarikan dan memperbaiki lingkungan alam, melindungi hutan dengan stok karbon tinggi, area dengan nilai konservasi tinggi and lahan gambut, meningkatkan kondisi social ekonomi dan menghormati hak asasi manusia, karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan. Perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Langkat Nusantara Kepong Kebun Bukit Lawang menggunakan lahan yang awalnya merupakan bekas PT Perkebunan Nusantara II. Tentunya areal tersebut memiliki habitat dan keanekaragaman hayati serta lingkungan yang seharusnya dilindungi keberadaannya. Untuk itu, perkebunan ini menerapkan prinsip yang akan menjadi pelestarian

lingkungan dan sekitar yaitu Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). Berikut beberapa prinsip RSPO yang diterapkan di perkebunan ini, yaitu:

1. Komitmen terhadap Transparansi.
2. Memenuhi Hukum dan Peraturan yang Berlaku.
3. Komitmen terhadap Kelayakan Ekonomi dan Keuangan Jangka Panjang.
4. Penggunaan Praktik Terbaik dan Tepat oleh Perkebunan dan Pabrik.
5. Tanggung Jawab Lingkungan dan Konservasi Kekayaan Alam dan Keanekaragaman Hayati.
6. Tanggung Jawab kepada Pekerja, Individu-individu dan Komunitas dari Kebun dan Pabrik.
7. Perkembangan Perkebunan Baru secara Bertanggung Jawab.

## 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

1. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan(PKL) merupakan kegiatan menyelaraskan antara pengetahuan yang diperoleh diperkuliahan dengan praktek dilapangan mengenai serangkaian proses budidaya tanaman kelapa sawit.
2. Secara keseluruhan penting untuk dilakukan untuk memperkaya pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan yang berguna untuk dijadikan modal dalam dunia kerja.
3. Adapun kegiatan selama kegiatan PKL di PT. Langkat Nusantara Kepong Kebun Bukit Lawang yaitu terdiri dariPemeliharaan TM, Panen, dan Sistem Penginputan Data (Barcode).
4. Perusahaan ini sudah mendapat sertifikat RSPO guna memastikan produknya diproduksi secara berkelanjutan yang nantinya CPO dapat dijual secara global.

### 5.2 Saran

Berhubung berakhirnya kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang kami laksanakan di PT. Langkat Nusantara Kepong kebun Bukit Lawang, kami memiliki saran yang harus kami sampaikan kepada :

#### 1. Perusahaan

Saran yang dapat kami berikan kepada PT. Langkat Nusantara Kepong yaitu agar mempertahankan dan meningkatkan prestasi perusahaan yang didapatkan saat ini. Lebih menegaskan SOP yang berlaku demi K3 dan produksi yang maksimal.

## 2. Universitas / kampus

Saran yang dapat kami berikan kepada Universitas Medan Area yaitu agar tetap menjaga dan menjalin hubungan baik dengan perusahaan yang telah menerima kami menjadi peserta PKL. Harapan kami untuk kegiatan PKL berikutnya dilakukan dengan interval waktu lebih dari 1 bulan guna mendapatkan informasi lebih luas tentang perusahaan yang menjadi tempat PKL nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faber Tambunan, Susi Royani Hasibuan, Asrita Yohana Siallagan, Enni Ristauli Sianturi. 2010. *Praktek Kerja Lapangan di Pabrik Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang*. Program Studi Keteknikan Pertanian Departemen Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Head Office PT Langkat Nusantara Kepong. 2013. *Premi Panen Kelapa Sawit Untuk Karyawan*. 177/Pres-Dir/LNK/IX/2013.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta. Kementrian Pertanian Republik Indonesia.
- Koordinator ISPO. 2014. *Kode Perilaku Karyawan*. PT Kuala Lumpur Kepong Berhad.
- Koordinator ISPO. 2018. *Kebijakan Keberlanjutan KLK*. PT Kuala Lumpur Kepong Berhad.
- Koordinator ISPO. 2016. *RSPO Principles and Criteria: INANI Verifiers*. PT. Langkat Nusantara Kepong.
- Lubis AU. 2008. *Kelapa Sawit (Elaeis guinensis Jacq.) di Indonesia*. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat. Bandar Kuala, Sumatera Utara (ID). 435 hlm.
- Musliyadi. 2017. *Manajemen Panen Kelapa Sawit*. Wilmar Internasional. Ltd.
- Pahan I. 2010. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit : Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta (ID). 411 hlm.
- Staff Barcode. 2016. *Standard Operating Procedure Barcode System v2.0.6.0*. Kantor Kebun: PT Langkat Nusantara Kepong.

Sunarko. 2014. *Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit*.

Jakarta (ID): Agromedia Pustaka.

Susanto, A., Purba, R. Y., Utomo, C.. 2006. *Penyakit-penyakit Pada Kelapa Sawit*.

Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan.

## LAMPIRAN 1. Kegiatan Pemupukan



Gbr. Gudang Penyimpanan pupuk



Gbr. Pengangkutan Pupuk dari gudang



Gbr. Penurunan pupuk di lokasi pemupukan



Gbr. Kegiatan penuangan pupuk



Gbr. Proses pemupukan



Gbr. mahasiswa melakukan pemupukan





Gbr. Tanaman yang sudah di pupuk



Gbr. Mahasiswa Diskusi dengan Asisten kebun

Lampiran 2. Kegiatan Chemist



Gbr. Gudang penyimpanan Pestisida



Gbr. Tempat pencampuran pestisida



Gbr. Pestisida yang di gunakan pada chemist gawangan



Gbr. Alat pengangkutan pestisida



Gbr. Proses pencampuran Pestisida

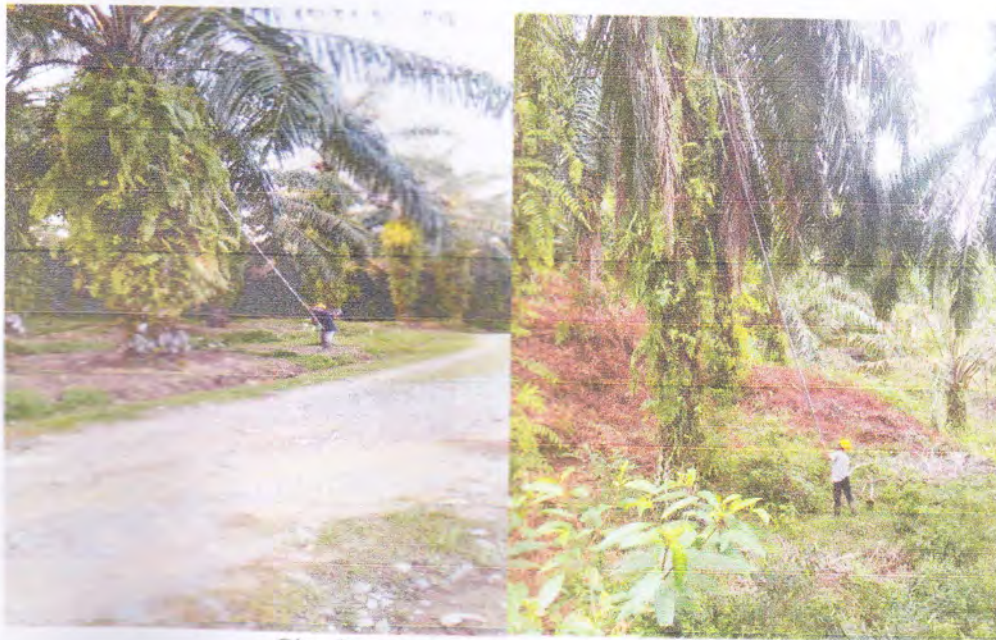


Gbr. Kegiatan chemist dilapangan



Gbr. Alat sprayer

### Lampiran 3. Kegiatan Pemanenan



Gbr. Proses pemanenan TBS (Egrek)



Gbr. Pemanenan TBS



Gbr. Pengangkutan TBS ke truk



Gbr. Tempat penampungan Hasil TBS



Gbr. Pengecekan TBS di TPH menggunakan Barcode



Gbr. Kegiatan Apel Pagi



Gbr. Mahasiswa Berdiskusi dengan manajer



Gbr. Pertemuan Doping PKL dan Manajer beserta Asisten Kebun



Gbr. Pengarahan penyusunan laporan



gbr. Pengarahan krani gudang



Gbr. Penyerahan Plakat Sekaligus Perpisahan Dengan pihak Kebun PT.LNK Bukit Lawang